

## CULTURAL HERITAGE MAINTENANCE: STRATEGIES AND CHALLENGES IN PRESERVING ANCIENT COLLECTIONS AT SINTONG BINGEI LIBRARY, PEMATANG SIANTAR

Pemeliharaan Warisan Budaya : Strategi dan Tantangan dalam Preservasi Koleksi Kuno di Perpustakaan Sintong Bingei Pematang Siantar

Hikmah Rosari<sup>1a(\*)</sup>, Muslih Fathurrahman,<sup>2b</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>a</sup>[hikmah0601201031@uinsu.ac.id](mailto:hikmah0601201031@uinsu.ac.id)

<sup>b</sup>[muslih.fath@uinsu.ac.id](mailto:muslih.fath@uinsu.ac.id)

(\*) Corresponding Author

[hikmah0601201031@uinsu.ac.id](mailto:hikmah0601201031@uinsu.ac.id)

**How to Cite:** Hikmah Rosari. (2024). Pemeliharaan Warisan Budaya : Strategi dan Tantangan dalam Preservasi Koleksi Kuno di Perpustakaan Sintong Bingei Pematang Siantar doi: 10.36526/js.v3i2.4213

Received: 16-07-2024  
 Revised : 30-07-2024  
 Accepted: 09-08-2024

**Keywords:**

Library,  
 Ancient Collections,  
 Preservation  
 Strategies,  
 Preservation Process,  
 Challenges in  
 Preserving Ancient  
 Collections

**Abstract**

Libraries are essential institutions providing access to various sources of information and knowledge, including books, magazines, journals, newspapers, ancient collections, and digital materials such as e- books, e-journals, and databases. The role of libraries is crucial in meeting the intellectual and educational needs of society. The primary goal of libraries is to provide open access and information services to the public, serving educational, research, and recreational purposes. Over time, libraries have evolved into institutions that underpin cultural and scientific development, including the preservation of ancient collections. Preserving these collections requires serious attention concerning factors such as age, materials, environmental conditions, and humidity. This research aims to explore strategies, processes, and challenges in preserving historical collections at the Sintong Bingei Library. Through a qualitative approach using a case study method, data will be collected through interviews, observations, and document analysis to understand preservation practices, encountered challenges, and recommendations for future policy improvements. The findings of this study are expected to contribute to enhancing understanding and policy improvements for preserving ancient cultural heritage within library environments.

### PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan pusat informasi dan pengetahuan yang memiliki peran krusial dalam melayani kebutuhan intelektual dan edukatif masyarakat. Perpustakaan adalah institusi yang menyediakan akses untuk berbagai jenis sumber informasi dan pengetahuan seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar, koleksi kuno dan materi cetak lainnya serta bahan-bahan digital seperti e-book, e- journal, dan database. Perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyebaran, pengawetan, dan pelestarian informasi (Endarti Sri ,2022). Tujuan utama perpustakaan adalah menyediakan akses terbuka dan layanan informasi kepada masyarakat, baik itu untuk kepentingan pendidikan, penelitian, atau rekreasi. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran, tempat pengembangan kreativitas, dan sebagai wadah untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan. Seiring berjalannya waktu, perpustakaan berkembang menjadi lembaga yang mendasari perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan misalnya koleksi kuno.

Perpustakaan memiliki peran yang tak tergantikan dalam mempertahankan dan menyebarkan warisan budaya, bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi, penelitian, dan pendidikan, sebagai institusi informasi mempunyai tugas

mengumpulkan, mengelola informasi, dan mendayagunakan informasi yang terdapat di dalam bahan pustaka untuk didayagunakan oleh masyarakat (Kurniawati, 2023). Melihat pentingnya informasi yang terkandung sebuah bahan pustaka untuk dapat didayagunakan dalam kurun waktu yang lama sehingga perlu ada upaya memperlambat kerusakan atau mencegah kerusakan bahan pustaka terutama hasil warisan kebudayaan sebuah peradaban. Arsip didalam perpustakaan dapat berupa koleksi kuno yang merupakan jendela yang membuka pandangan kita ke dalam sejarah, budaya, dan tradisi masa lampau. Pentingnya arsip dan koleksi kuno dalam perpustakaan tidak hanya terletak pada nilai historisnya, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami identitas lokal, budaya, dan peradaban. Arsip koleksi kuno sangat penting dalam pemeliharaan dan penjagaan warisan budaya dan jendela menuju masa lalu yang memberikan wawasan tentang sejarah, budaya, dan perkembangan masyarakat.

Pelestarian koleksi kuno merupakan tugas yang membutuhkan perhatian serius dan komitmen yang kuat. Faktor-faktor seperti usia, bahan, kondisi lingkungan, dan kelembaban dapat memengaruhi integritas materi dan keselamatan koleksi kuno. Kegiatan menjaga fisik dan informasi arsip dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan perawatan dan preservasi arsip. Hal ini diperlukan agar usia dari arsip dapat bertahan lebih lama.

Menurut (Bondar, 2020: 314) preservasi adalah suatu kegiatan yang mencakup semua aspek usaha untuk melestarikan bahan pustaka dan arsip termasuk di dalamnya kebijakan pengolahan keuangan, ketenagaan metode, dan teknik penyimpanannya. Preservasi dilakukan pada bentuk asli bahan pustaka atau arsip yang dikoleksi oleh sebuah lembaga/perusahaan tertentu. Salah satunya adalah terhadap naskah kuno/manuskrip dan buku lama bernilai tinggi yang merupakan peninggalan dari generasi masa lampau. Melalui pemeliharaan koleksi kuno, dapat menjadi sumber utama bagi penelitian dan pendidikan kita dapat menghargai dan memahami peran seni dan kreativitas dalam sejarah dan budaya. Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 44 Artinya: "(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan." Ayat ini relevan karena menekankan pentingnya menyimpan dan menyampaikan pengetahuan yang telah diterima kepada generasi mendatang. Ini selaras dengan konsep pemeliharaan warisan budaya, di mana koleksi kuno dan pengetahuan masa lalu harus dipreservasi dan diajarkan kepada orang-orang agar mereka dapat memahami dan menghargai warisan tersebut.

Koleksi kuno menyediakan bahan yang berharga bagi para sejarawan, peneliti, dan akademisi untuk memahami masa lalu serta menganalisis perkembangan budaya, politik, ekonomi, dan sosial suatu masyarakat. Dengan demikian, pentingnya arsip koleksi kuno sangat besar dalam memelihara warisan budaya, memfasilitasi penelitian, membangun identitas, serta menghargai seni dan kreativitas dalam masyarakat. Melindungi dan melestarikan arsip koleksi kuno merupakan tanggung jawab bersama untuk generasi saat ini dan masa depan (saputra, 2021). Arsip seperti koleksi kuno sangat penting dalam menjaga warisan budaya. Koleksi kuno menyimpan informasi berharga seperti dokumen, gambar, dan rekaman yang membentuk identitas budaya. Tanpa koleksi kuno, kita kehilangan jejak masa lalu dan inspirasi untuk masa depan. Arsip juga melindungi warisan dari risiko kehilangan dan membantu mempromosikan pemahaman lintas budaya. Dengan merawat arsip, kita memastikan bahwa warisan budaya kita tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang. (Putra, 2018).

Salah satu perpustakaan yang memiliki koleksi kuno adalah perpustakaan Sintong Bingei yang terletak di Pematang Siantar. Perpustakaan tersebut menyimpan koleksi- koleksi kuno yang merupakan bagian penting dari sejarah dan identitas lokal. Perpustakaan Sintong Bingei didirikan sebagai bentuk penghargaan terhadap warisan sastra dan kebudayaan Sumatera Utara, terutama karya-karya sastrawan Sintong Bingei. Pendirian perpustakaan ini bertujuan untuk mempromosikan literasi dan kecintaan akan sastra serta membantu masyarakat untuk

mengakses berbagai sumber pengetahuan. Koleksi kuno di Perpustakaan Sintong Bingei Pematang Siantar adalah bagian yang sangat berharga dari warisan budaya dan sejarah Sumatera Utara yang terpelihara di perpustakaan tersebut. Perpustakaan Sintong Bingei milik pemerintah Kota Pematangsiantar memiliki koleksi buku langka dari zaman Pemerintahan Kolonial Belanda. Buku-buku ini tampak tersusun rapi di salah satu lemari di ruang referensi.

Koleksi kuno di perpustakaan Sintong Bingei berupa buku-buku langka, dokumen sejarah, cetakan tua, dan barang-barang lain yang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan yang tinggi. Koleksi tersebut bukan hanya sekadar kumpulan bahan bacaan, tetapi juga merupakan penanda sejarah dan kekayaan budaya yang harus dilestarikan dengan cermat. Seorang ahli dalam bidang filologi dan studi manuskrip abad pertengahan, Pearsall menekankan bahwa naskah kuno adalah sumber utama untuk memahami budaya, literatur, dan bahasa dari masa lalu. Mereka memberikan wawasan tentang kehidupan sosial, politik, dan ekonomi zaman dahulu. Dalam pengelolaan, koleksi kuno sangat membutuhkan perhatian khusus karena usia koleksi yang sudah cukup lama. Memelihara koleksi kuno melibatkan sejumlah tantangan, termasuk kerusakan fisik akibat waktu dan lingkungan, suhu udara, paparan cahaya dan serangan hama, serta kebutuhan akan konservasi dan sumber daya yang terbatas. Hal ini memerlukan perhatian yang cermat terhadap lingkungan penyimpanan, perawatan rutin, serta konservasi profesional jika diperlukan. Dibutuhkan preservasi yang tepat dalam menjaga dan memelihara koleksi kuno, contohnya yang utama adalah dengan meningkatkan kesadaran dan edukasi tentang pentingnya preservasi koleksi kuno, baik di kalangan staff perpustakaan, maupun pemustaka. Selain itu, investasi dalam infrastruktur yang sesuai seperti sistem kontrol lingkungan yang canggih, rak penyimpanan yang aman, serta peralatan pemeliharaan yang tepat juga sangat penting. Menerapkan praktik terbaik dalam manajemen koleksi, seperti melakukan inventarisasi berkala, dokumentasi yang akurat, dan perawatan rutin, juga dapat membantu dalam menjaga integritas benda-benda bersejarah. Kerja sama dengan ahli konservasi dan institusi terkait juga menjadi kunci dalam menangani perawatan yang lebih intensif. Selain itu, dukungan keuangan yang berkelanjutan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta donatur juga sangat diperlukan untuk memastikan kelangsungan upaya preservasi koleksi kuno ini. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan komitmen yang kuat, koleksi kuno dapat dipelihara dengan baik untuk dinikmati oleh generasi mendatang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama untuk menyelidiki strategi, proses dan kendala dalam pemeliharaan warisan budaya di Perpustakaan Sintong Bingei Pematang Siantar. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (sutiono, 2022).

Langkah-langkah utama dalam metode penelitian ini akan mencakup:

- Pengumpulan Data: Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan staff atau pustakawan di Perpustakaan Sintong Bingei Pematang Siantar.
- Observasi: ini akan membantu dalam memahami praktik-praktik yang dilakukan dalam pemeliharaan dan pengelolaan koleksi, serta menangkap dinamika di lapangan.
- Analisis Dokumen: Ini akan memberikan konteks tambahan dan mendukung interpretasi data dari wawancara dan observasi.
- Analisis Data: Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis secara tematis dan kontekstual. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data, merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data “mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.
2. Data Display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Kesimpulan/Verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian.

Teknik Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara serta dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Menjaga koleksi kuno adalah upaya yang sangat penting karena koleksi ini merupakan warisan budaya yang tak ternilai harganya. Koleksi kuno, seperti naskah dan buku langka menyimpan pengetahuan, sejarah, dan identitas dari masa lalu yang membentuk fondasi peradaban kita saat ini. Koleksi kuno tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi akademis yang berharga tetapi juga sebagai simbol keberlanjutan budaya dan identitas suatu bangsa. Dengan menjaga koleksi kuno, kita memastikan bahwa generasi mendatang dapat mengakses dan mempelajari warisan intelektual dan artistik ini, sehingga mereka dapat menghargai dan memanfaatkan pengetahuan masa lalu untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Pelestarian koleksi kuno juga memungkinkan penelitian lanjutan, penemuan baru, dan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah manusia, yang semuanya berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan global. Upaya pemeliharaan, pelestarian dan perawatan bahan pustaka memang bukanlah hal yang mudah. Usaha pelestarian naskah kuno ini menjadi perhatian yang sangat serius, preservasi koleksi langka dan kuno yang telah ada saat ini seharusnya bisa melindungi dan merawat koleksi-koleksi kuno.

(Aprida, 2022) ada beberapa fungsi yang terkait dengan kegiatan pelestarian bahan perpustakaan yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi perlindungan: melindungi dan mencegah kerusakan bahan pustaka.
2. Fungsi pemeliharaan: memperpanjang umur bahan pustaka ; koleksi kuno.
3. Fungsi kesehatan: terkait kebersihan yang akan berpengaruh pada kesehatan manusia, sehingga buku berdebu dan banyak serangga akan membawa penyakit.
4. Fungsi pendidikan: mendorong pustakawan untuk belajar melestarikan bahan pustaka.
5. Fungsi sosial: melatih kesabaran khususnya dalam melestarikan bahan pustaka.
6. Fungsi ekonomi: pelestarian jangka panjang akan menghemat keuangan, karena bahan pustaka bertahan lama untuk dapat dilayankan kepada pengguna.
7. Fungsi keindahan: dampak pelestarian mendorong keindahan, kerapian perpustakaan khususnya kondisi bahan pustaka yang baik.

Dengan demikian, pelestarian bahan perpustakaan koleksi kuno ini harus dipandang sebagai bagian penting dari manajemen perpustakaan yang mencakup berbagai aspek untuk memastikan bahan pustaka tetap dapat diakses dan dinikmati oleh generasi mendatang. yang memastikan bahan pustaka tetap dapat diakses dan dinikmati oleh generasi sekarang dan yang akan datang, serta mendukung berbagai aspek kehidupan perpustakaan dan masyarakat.



(Gambar 1.1 : Ruang referensi tempat penyimpan koleksi kuno)



(Gambar 1.2 & 1.3 : Rak koleksi kuno pada ruangan referensi)

Perpustakaan Umum Sintong Bingei tercatat memiliki 275 koleksi kuno terutama koleksi buku Belanda yang langka dan berusia ratusan tahun. Tercatat usia koleksi kuno yang tertua ada pada cetakan 1816.



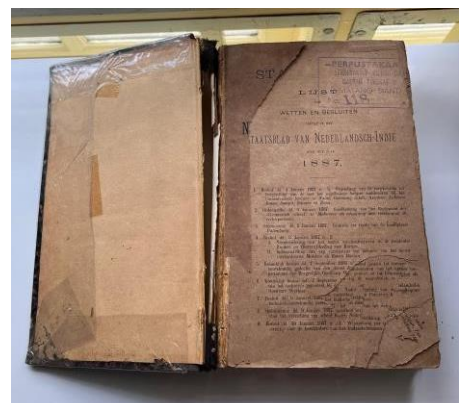
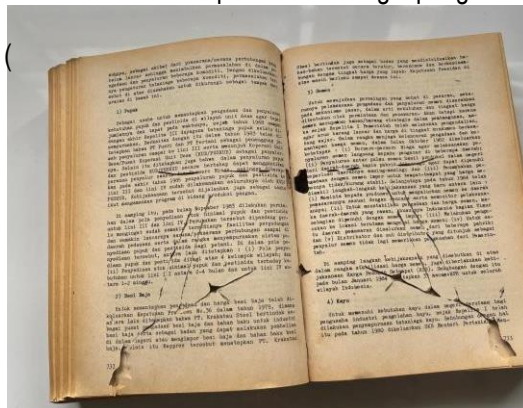
(Gambar 1.4 : koleksi kuno tertua tahun 1816 pada ruangan referensi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para staff yang terkait dan pengamatan langsung yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa Perpustakaan Umum Sintong Bingei Pematang Siantar memiliki strategi dan tantangan dalam menjaga koleksi kuno yang terletak di ruang referensi dengan menyimpulkan beberapa point sebagai berikut :

Strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Sintong Bingei Pematang Siantar :

1. Yang pertama yaitu membersihkan secara berkala rak buku koleksi kuno agar terhindar dari debu.
2. Memberi sampul setiap buku atau koleksi kuno yang dimiliki oleh perpustakaan mengatur ventilasi udara supaya tetap dalam keadaan normal sesuai wawancara, staff mengatakan idealnya 15-24° celsius, tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas.
3. Sinar matahari diusahakan supaya tidak langsung menembus ruangan perpustakaan agar koleksi tetap terjaga.
4. memasang flyer peringatan di ruang referensi yang menjadi tempat penyimpanan koleksi kuno seperti tidak boleh dipinjam dan dilarang membawa keluar koleksi dari ruangan tersebut serta tidak boleh membawa makanan dan minuman agar koleksi buku kuno tetap terjaga.

Memberikan kapur barus sebagai penghambat perkembangannya hama dan serangga.



Gambar 1.5 & 1.6 : Contoh koleksi kuno yang berusia ratusan tahun)

Pada gambar diatas bisa kita amati bahwa terdapat kerusakan pada koleksi kuno yang berusia ratusan tahun, seperti serangan hama serta kerusakan sampul dan tulang buku.

5. Pengecekan kondisi buku langka atau koleksi kuno secara berkala. Perpustakaan biasanya melakukan perbaikan buku dengan cara restorasi koleksi yaitu tindakan perbaikan bahan perpustakaan yang mengalami kerusakan. Cara melakukan restorasi naskah kuno ialah: menambal kertas yang berlubang atau robek, mengganti halaman yang robek dengan memfotokopi informasi yang ada, mengencangkan jilid buku yang rusak dan memperbaiki punggung buku.
6. Perpustakaan mengupayakan penggunaan kertas Jepang. Proses laminasi menggunakan Japanese Tissue atau kertas Jepang. Arsip-arsip yang di laminasi berupa koleksi kuno masih diketik manual menggunakan mesin ketik. Laminasi, salah satu metode preservasi terhadap kertas atau dokumen yang rusak dengan cara melapisi kertas atau dokumen tersebut berbahan tisu jepang agar menjadi utuh dan awet.

Pramana (2022) menyatakan bahwa, dalam dunia kesehatan kuratif berarti pengobatan. Di perpustakaan, tindakan kuratif mempunyai arti perbaikan atau pengobatan akan sesuatu yang sudah terlanjur rusak. Seperti contohnya, bukubuku yang jilidnya rusak, lembarannya rusak sebagian, sobek sebagian,

dan lain-lain. Kondisi buku atau bahan koleksi lain yang ada di perpustakaan seperti itu bisa diperbaiki dengan cara yang sederhana. Tindakan perbaikan ini bisa dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: (a) melaksanakan penjilidan sederhana terhadap buku-buku yang rusak sebagai, seperti misalnya kulit buku yang lepas, sobek sebagian yang rusak dan kerusakan sejenis lainnya; (b) melaksanakan penyemprotan dengan menggunakan obat-obat anti serangga guna membunuh serangga pengganggu yang bercokol di sela-sela buku dan bahan koleksi lain di perpustakaan. Di samping itu, dengan penyemprotan ini diharapkan juga bisa menetralkan ruangan dari serangga pengganggu lainnya; (c) mengganti bahanbahan yang sudah rusak sekali dengan bahan yang baru terutama jika buku-buku tersebut banyak peminatnya; (d) meminta ganti rugi kepada pengguna perpustakaan yang dengan sengaja telah merusak atau menghilangkan koleksi milik perpustakaan. Staff perpustakaan terkadang mengikuti pelatihan konservasi dan manajemen koleksi kuno. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik penanganan bahan kuno dan metode konservasi terbaru. Pelatihan membantu memastikan bahwa staff atau pustakawan di Perpustakaan Umum Sintong Bingei memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merawat koleksi kuno dengan benar.

Selanjutnya, tantangan yang di hadapi Perpustakaan Umum Sintong Bingei berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa tantangan yang di hadapi dalam melakukan preservasi dan menjaga ke-utuhan koleksi buku kuno, peneliti mengumpulkan point-point sebagai berikut yaitu :

- Prioritas utama tantangan yang di hadapi adalah kurangnya dana operasional, yang mempengaruhi keberlanjutan operasional dan pengembangan perpustakaan dalam memelihara koleksi kuno, kesulitan dalam memperoleh dana tambahan untuk pengembangan pemeliharaan koleksi atau keperluan fasilitas di ruangan referensi yang menjadi tempat penyimpanan koleksi kuno yang diperlukan. Hal ini dapat menghambat kemampuan untuk memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan kualitas pemeliharaan koleksi kuno.
- Keterbatasan dalam tenaga ahli yang sesuai merupakan tantangan kedua yang di hadapi, mengingat keahlian khusus yang diperlukan untuk mengelola dan melestarikan koleksi kuno.
- Kekurangan fasilitas yang memadai seperti pendingin udara yang rusak dapat mengancam kelestarian koleksi kuno di perpustakaan. Berdasarkan wawancara,

seharusnya pada ruang penyimpanan koleksi kuno suhu harus berada 15-24° derajat



celcius. Nopriani (2020) menyatakan bahwa, salah satu cara untuk merawat buku-buku atau naskah-naskah kuno adalah tempat penyimpanan naskah di ruangan dengan suhu dibawah 15° derajat Celcius dan dengan tingkat kelembaban udara antara 40% -50%. Hendaknya, naskah asli dipertahankan karena peneliti juga memerlukan wujud asli dari naskah tersebut. Menurut Nugrah (2021) menjelaskan bahwa preservasi berarti mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip termasuk di dalamnya kebijakan pengolahan keuangan, ketenagaan metode dan teknik penyimpanannya. Conservation tata cara pengewetan membatasi pada kebijakan dan cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian tersebut. Restorasi atau perbaikan menunjuk pada pertimbangan dan cara untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak

(Gambar 1.7 : Kondisi ruangan dan AC yang kurang memadai (rusak))

- Ruang penyimpanan yang kurang strategis juga menjadi tantangan, karena lokasi yang tidak optimal dapat mempengaruhi kondisi fisik dan keamanan koleksi kuno.
- Masalah biaya operasional yang tinggi, termasuk biaya perawatan dan pemeliharaan koleksi serta fasilitas, menjadi tambahan tantangan yang signifikan bagi perpustakaan.
- Teknologi dan inovasi, kurangnya integrasi teknologi modern dalam pengelolaan dan dokumentasi digitalisasi koleksi kuno menjadi tantangan. Penggunaan sistem manajemen koleksi yang terintegrasi dan teknologi sangat berguna dalam pemeliharaan dan pengawetan koleksi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan keamanan koleksi.

Manfaat Preservasi Pemeliharaan koleksi perpustakaan lebih pada menyelamatkan nilai-nilai informasi yang terkandung di dalam sebuah dokumen, mempercepat penelusuran dan perolehan informasi, menjaga aspek keindahan dan kerapian dokumen, memelihara bahan perpustakaan agar tetap bisa digunakan, serta mencegah koleksi dari berbagai faktor yang sifatnya merusak. Satu hal yang perlu menjadi perhatian bahwa bahan perpustakaan yang terindikasi sudah



mengalami kerusakan maka akan bertambah parah rusaknya apabila tidak segera ditangani dengan sempurna. Alasannya karena beragam koleksi yang ada di perpustakaan mengalami berbagai kasus kerusakan atau kerapuhan yang diakibatkan oleh beraneka faktor penyebab.

## PENUTUP

Kesimpulan yang bisa di dapat dari penelitian ini yaitu menjaga koleksi kuno di perpustakaan merupakan upaya yang sangat penting dan kompleks karena koleksi ini merupakan warisan budaya yang tak ternilai harganya. Koleksi kuno seperti naskah dan buku langka menyimpan pengetahuan, sejarah, dan identitas dari masa lalu yang membentuk fondasi peradaban kita saat ini. Pelestarian koleksi kuno memastikan bahwa generasi mendatang dapat mengakses dan mempelajari warisan intelektual dan artistik, sehingga mereka dapat menghargai dan memanfaatkan pengetahuan masa lalu untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Perpustakaan Umum Sintong Bingei, misalnya, menerapkan berbagai strategi pelestarian seperti pembersihan rutin, pengaturan suhu dan ventilasi, serta pelatihan konservasi bagi staf. Namun, perpustakaan juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya tenaga ahli, dan fasilitas yang tidak memadai. Oleh karena itu, pelestarian bahan perpustakaan koleksi kuno harus dipandang sebagai bagian integral dan multidimensi dari manajemen perpustakaan untuk memastikan bahan pustaka tetap dapat diakses dan dinikmati oleh generasi sekarang dan yang akan datang, serta mendukung berbagai aspek kehidupan perpustakaan dan masyarakat.

Untuk memastikan keberhasilan pelestarian koleksi kuno di perpustakaan, beberapa langkah perlu diambil. Tingkatkan anggaran khusus untuk pelestarian melalui hibah, donasi, dan kerjasama dengan institusi lain. Berikan pelatihan rutin bagi staf tentang teknik konservasi dan restorasi bahan kuno, serta undang ahli untuk workshop. Manfaatkan teknologi modern seperti sistem manajemen perpustakaan canggih dan digitalisasi bahan pustaka untuk memudahkan akses dan pelestarian fisik. Pastikan fasilitas penyimpanan memiliki kontrol suhu dan kelembaban yang sesuai. Adakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pelestarian koleksi kuno guna memperoleh dukungan masyarakat. Jalin kerjasama dengan lembaga lain yang berpengalaman dalam pelestarian bahan pustaka untuk bertukar pengetahuan dan sumber daya. Lakukan pemeliharaan rutin terhadap kondisi fisik koleksi, termasuk pencegahan hama dan serangga. Sediakan panduan edukatif bagi pengguna perpustakaan tentang cara merawat bahan pustaka kuno. Terapkan kebijakan perlindungan yang ketat untuk membatasi akses dan penggunaan koleksi kuno. Dengan langkah-langkah ini, perpustakaan dapat lebih efektif dalam menjaga dan melestarikan koleksi kuno, memastikan bahwa warisan budaya ini tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprida N. (2022). Strategi dan Tantangan Pelestarian Manuskrip di Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh.
- Bondar, A. (2020). Kontekstual Pelestarian Naskah Kuno/Manuskrip Dalam Menggali Kearifan Lokal sebagai Social Capital Membangun Bangsa: Sebuah Tinjauan UU No. 43/2007 tentang Perpustakaan. *Media Pustakawan*, 15(3), 106–113.
- Endarti Sri (2022). (Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi.
- Kurniawati. (2023). Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Warisan Budaya dan Sejarah Lokal.
- Nopriani, & Rodin, R. (2020). Konservasi naskah manuskrip sebagai upaya menjaga warisan budaya bangsa di era industri 4.0.
- Nugrah H C, Laugu N . (2021) Pelestarian Naskah Kuno dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta

- Putra E, Widya A. (2023). Preservasi Koleksi Naskah Kuno (Manuskrip) dalam Bantuk Digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Studi pada Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan).
- Pramana, W. D. (2022). Strategi pelestarian naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.
- Saputra, P. B. (2021, April 3). Selamatkan Naskah Kuno. Jawa Pos Radar Solo <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/solo/03/04/2021/selamatkan-naskah-kuno/>
- Sutiono Mahdi dan Ade Kosasih. (2022). Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Di Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang". (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran)